

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengevaluasi dan menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2017) pengukuran kinerja keuangan bermanfaat memberikan informasi mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA memberikan pemahaman mengenai relasi antara laba bersih dan total aset, yang secara efektif dapat mengukur efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan (Susanti et al., 2018). Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang menjadi tonggak utama dalam evaluasi sehatnya sebuah bisnis, dimana profitabilitas menjadi salah satu aspek kunci karena dapat menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan, demikian juga terdapat likuiditas dan manajemen kas yang dapat menunjukkan posisi yang kuat dalam menghadapi kewajiban keuangan. Investasi yang cerdas, pengelolaan risiko yang baik, dan perhatian terhadap citra merek serta tanggung jawab sosial juga merupakan aspek penting dalam pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif.

Perkembangan perekonomian yang cepat pada sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia mendorong perusahaan untuk merancang strategi yang responsif terhadap tuntutan pasar. Mulai dari aspek terkecil, seperti variasi produk

dalam konsumsi sehari-hari hingga strategi yang lebih kompleks, semuanya bergantung pada kecepatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Fenomena ini telah memicu persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, memacu inovasi dan efisiensi produksi guna mempertahankan pangsa pasar. Namun, di balik kemajuan ekonomi yang dicapai oleh sektor *consumer non-cyclicals*, terungkaplah isu-isu lingkungan yang signifikan. Kinerja keuangan yang terus meningkat ini juga menyebabkan volume limbah, termasuk sampah plastik dan bahan beracun lainnya juga meningkat. Dampaknya terhadap lingkungan, baik itu kualitas udara, air, maupun tanah, mulai terasa dan mengganggu kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Apabila tidak ada upaya konkret dalam pengelolaan limbah hasil produksi, akan timbul dampak yang merugikan bagi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan implementasi pengelolaan limbah yang lebih terencana. Penanganan limbah ini memerlukan langkah-langkah yang lebih rinci dan terukur, baik dalam proses produksi maupun setelahnya, agar lingkungan sekitar dapat terjaga secara berkelanjutan.

Perusahaan yang kurang atau bahkan tidak menerapkan praktik keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap operasional perusahaan akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat berupa protes, demo maupun tuntutan pidana. Seperti yang terjadi pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dimana perusahaan tersebut digugat senilai 4 Miliar Rupiah oleh pengadilan Surabaya terkait dengan pelanggaran hukum berupa pencemaran lingkungan. Akibat dari gugatan tersebut harga saham PT Garudafood Putra Putri

Jaya Tbk (GOOD) melemah sebesar 5,81% lebih rendah dari harga penutupan perdagangan sebelumnya. Selain itu, turunnya kepercayaan *stakeholders* membuat laba tahun berjalan yang dibukukan Perseroan di tahun 2020 mencapai Rp 245 miliar, mengalami penurunan sebesar 43,75% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu senilai Rp 436 miliar. Tidak hanya itu, Perseroan juga kehilangan Sertifikat PROPER yang telah diperoleh secara berturut-turut karena tidak memenuhi kriteria (IDN Financials, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap praktik keberlanjutan dapat memiliki dampak serius pada reputasi, kinerja keuangan, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Kinerja keuangan yang terus mengalami kenaikan dapat memberikan kepercayaan kepada investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Namun para investor juga tertarik pada informasi sosial yang terdapat pada *annual report*. Dimana kumpulan dari informasi tersebut (*sustainability report*) menjadi penting dikarenakan dapat meyakinkan para pemangku kepentingan lainnya mengenai kemajuan pembangunan berkelanjutan perusahaan. Sedangkan, hasil penilaian dan evaluasi kinerja keuangan yang mengalami penurunan dapat berdampak negatif pada citra perusahaan dan kemungkinan kebangkrutan. Terlebih perusahaan yang melanggar prinsip memaksimalkan laba dengan menggunakan bahan-bahan produksi berbahaya seperti penggunaan teknologi dan zat kimia secara tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan adanya permasalahan lingkungan hidup. Dari fenomena kinerja keuangan diatas terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR) dan *green accounting*.

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia saat ini menjadi kasus penting, dengan meningkatnya demonstrasi dan protes dari masyarakat menandai perlunya perusahaan untuk mengutamakan praktik yang ramah lingkungan serta bertanggung jawab secara sosial. Masyarakat menuntut agar perusahaan tidak hanya berfokus pada performa ekonomi yang baik, namun juga memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan. Hal tersebut mencerminkan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan kepedulian terhadap lingkungan demi kebaikan bersama dan masa depan yang berkelanjutan sehingga memicu adanya tuntutan untuk mewujudkan *good economic performance*.

Gambar 1. 1
Peringkat Indeks Kinerja Lingkungan



Sumber : Wolf et al., (2022)

Dalam jangka waktu dari tahun 2016 hingga 2022, Indeks Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Index*) di Indonesia mengalami fluktuasi

peringkat yang menarik perhatian, dimana Indonesia berhasil meraih peringkat 107 dari 180 negara di dunia dengan skor 65,85 pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan peringkat menjadi 133 dengan skor 46,92 dari 180 negara di dunia yang menunjukkan adanya rintangan yang perlu dihadapi serta upaya dalam memperbaiki hal yang bersangkutan seperti faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberhasilan dalam upaya memperbaiki beberapa hal yang relevan tersebut ditunjukkan pada tahun 2020 dimana Indonesia berhasil menaiki peringkat Indeks Kinerja Lingkungan menjadi 117 dengan skor 37,8 dari 180 negara di dunia. Namun, pada penilaian di tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 Indonesia kembali mengalami penurunan yang signifikan ke peringkat 164 dengan skor 28,2 dari 180 negara di dunia. Penurunan ini menjadi pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menjadi pemicu penurunan peringkat dan bagaimana upaya berkelanjutan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kembali posisi Indonesia dalam Indeks Kinerja Lingkungan pada penilaian yang akan mendatang tersebut.

Semakin tinggi peringkat indeks suatu negara, maka semakin baik juga posisi dan kinerja negara tersebut dalam skala global. Dengan memperhatikan fluktuasi peringkat dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan pemangku kepentingan di Indonesia perlu melakukan refleksi dan tindakan strategis guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pemulihan posisi ini. Banyak perusahaan di Indonesia yang belum memperhatikan aspek lingkungan dan kurangnya kesadaran akan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, sekurangnya ada 21 perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan

perbankan yang berada di Sumatera Barat tidak merealisasikan anggaran dana *corporate social responsibility* (CSR) pada masyarakat sekitar (Maulana, 2019).

Terdapat ratusan warga di Sukoharjo Kecamatan Nguter yang terkena dampak limbah dari PT Rayon Utama Makmur (PT RUM) merasakan pusing karena setiap hari harus menghirup bau busuk dari bahan kimia. Disamping itu, masyarakat juga merasa tidak nyaman dengan adanya pencemaran limbah cair yang belum dapat diatasi (Ibadi, 2019). Begitu juga yang terjadi di Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, puluhan warga menuntut atas aroma tidak sedap yang bersumber dari PT Hijau Lestari yang melakukan peleburan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Bau menyengat sering muncul ketika di malam hari sehingga membuat warga terganggu karena tidak dapat beristirahat dengan nyaman (Rejogja, 2023). Kasus yang serupa juga terjadi pada daerah Mejubo, Kudus, Jawa Tengah, pencemaran lingkungan berupa debu jagung yang masuk ke kawasan hunian dan kegaduhan yang ditimbulkan oleh CV RPM Kudus dianggap sangat mengganggu warga (TribunJateng.com, 2022).

Pabrik minuman kemasan PT. Mitra Alam Segar (MAS), juga belum melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) dengan baik, ditandai dengan adanya warga yang menggelar aksi demonstrasi di halaman pabrik produksi Ale-Ale ini karena dianggap tidak merespon dengan baik keluhan warga terkait dugaan pencemaran lingkungan berupa pembuangan limbah cair di sepanjang aliran Sungai Kradenan dan Masangan (Bangsaonline.com, 2023). Kasus Perusahaan tembakau UD Mawar Putra yang telah mencemari lingkungan dengan bau zat kimia yang mengganggu warga sekitar, memicu reaksi protes dalam bentuk demonstrasi.

Bukannya bermediasi dan mencari solusi, perusahaan justru melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwajib sehingga terjadinya tindakan penahanan dan penjara terhadap ibu-ibu pelempar batu ke pabrik (BBC News Indonesia, 2021).

Dari beberapa contoh kasus yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi kurangnya kesadaran dari perusahaan mengenai kerusakan lingkungan serta tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan. Perusahaan semestinya selalu mengutamakan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap keputusan dan tindakan bisnisnya, sehingga dampak positif jangka panjang bisa terwujud. Dengan cara memperhatikan permasalahan limbah dengan baik serta mengambil langkah-langkah penting dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya (Suaidah & Putri, 2020). Untuk menciptakan lingkungan yang baik perusahaan perlu memberikan perhatian dan sikap kepedulian terhadap lingkungan disekitar, dengan cara mencari solusi mengenai bagaimana tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan dipraktikan. Secara tidak langsung perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, maka memiliki suatu informasi sosial yang baik juga, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menanamkan modal. Disamping itu, konsumen juga semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan cenderung lebih suka berhubungan dengan perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang positif. Oleh karena itu perusahaan mempunyai peluang untuk

pertumbuhan pasar baru dengan menargetkan konsumen yang peduli akan lingkungan dengan memproduksi produk yang ramah lingkungan.

Terdapat kesenjangan dan perbedaan dalam menganalisis hubungan dari pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasari & Rahman (2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena walaupun perusahaan mendapatkan pemeringkatan PROPER yang baik dan langkah-langkah pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan undang-undang yang berlaku belum tentu menjamin kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021) dan Suaidah & Putri (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga mendorong peningkatan jangka panjang kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan Alsayegh et al., (2020) dan Adil & Winarsih (2019) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan sebuah perusahaan yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial dengan baik, maka kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin meningkat dan pada akhirnya membentuk citra yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perbedaan lainnya ditemukan pada penelitian yang dilakukan Meiyana & Aisyah (2019), Angelina & Nursasi (2022) dan Agustin & Rosdiana (2022) menyatakan semakin tinggi kinerja lingkungan (peringkat PROPER) perusahaan, maka akan mendorong dilakukannya aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, namun belum mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan karena aspek penilaian PROPER tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak memperoleh citra positif dari masyarakat.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan berikutnya adalah *corporate social responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah salah satu *sustainability report* yang digunakan untuk menyatakan pelaksanaan kewajiban moral yang dimiliki oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Atmadja et al., 2019). Menurut Radiman (2019) Secara teoritis *corporate social responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham saja tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan seperti pengelolaan lingkungan terhadap masyarakat sekitar. Bagi perusahaan yang secara konsisten melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) dengan baik dalam kegiatannya dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan dimata konsumen, investor, dan masyarakat. Citra yang baik ini dapat menghasilkan kepercayaan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan daya tarik bagi calon pelanggan sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang merupakan terjemahan dari istilah *corporate social responsibility* (CSR) diatur dalam Peraturan Pemerintah Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap badan usaha sebagai subjek hukum di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan CSR

dalam laporan tahunannya. Walaupun demikian, belum ada ketentuan yang mengatur standar pelaporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial secara spesifik. Situasi ini mendorong perusahaan untuk bersaing secara kreatif dalam penyusunan dan presentasi laporan mereka. Namun, di sisi lain, hal ini mungkin juga menuntut para investor dan pihak terkait untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam memahami isi laporan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Kesenjangan dan perbedaan dalam menganalisis hubungan dari pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan, seperti hasil penelitian yang dilakukan Suaidah & Putri (2020) dan Mercuri et al., (2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin merosot. Selanjutnya terdapat penelitian Albastiah & Sisdianto (2022) dan Lahjie et al., (2022), Griselda et al., (2020), Ahyani & Puspitasari (2019) dan Cho et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan CSR berupa aktivitas sosial sehingga dapat memberikan kepercayaan pada pihak eksternal. Perbedaan lainnya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Radiman (2019), Fitriya & Setyorini (2019), Dewi & Muslim (2022) dan Sejati & Zakaria (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio *Return On Asset*

sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya ialah *green accounting*. *Green accounting* adalah akuntansi yang melakukan perhitungan dan pencatatan transaksi mulai dari biaya-biaya pencegahan hingga akibat yang terjadi dari kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat disekitar (Hamidi, 2019). Jadi kinerja lingkungan dapat diterapkan dengan *green accounting*. Dimana bahwa *green accounting* ini tidak hanya menghitung dan mencatat keuangan perusahaan melainkan dapat menghitung biaya lingkungan yang dapat mengeksternalitaskan keuangan maupun biaya-biaya yang timbul diluar perusahaan. Dengan adanya *green accounting*, perusahaan dapat melakukan pengelolaan mengenai dampak lingkungan, perusahaan juga dapat mengurangi risiko hukum, operasional, dan reputasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Selanjutnya, kesenjangan dan perbedaan dalam menganalisis hubungan dari pengaruh *green accounting* dengan kinerja keuangan, seperti hasil penelitian yang dilakukan Handoko & Santoso (2023), Dewi & Muslim (2022) dan Riyadh et al., (2020) biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan ditafsirkan sebagai beban perusahaan yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan oleh karena itu *green accounting* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya terdapat penelitian Albastiah & Sisdianto (2022), Yulianingsih & Wahyuni (2022) dan Widayarsi & Rahman (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan karena *stakeholder* berhasil mendapatkan tingkat kepercayaan masyarakat maupun opini kepercayaan konsumen dengan membebaskan biaya tanggung jawab sosial, situasi ini memberikan dampak baik terhadap penjualan serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan lainnya ditemukan pada penelitian yang dilakukan Angelina & Nursasi (2022), Dita & Ervina (2021) dan Faizah (2020) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang fokus utamanya meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang dapat mengurangi besaran profit.

Penting untuk memahami dan mampu menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. *Consumer Non-Cyclicals* adalah sektor industri yang memproduksi dan menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Karena dianggap tidak terpengaruh oleh naik turunnya pertumbuhan ekonomi banyak perusahaan yang bergerak di bidang ini ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan. Penting untuk memahami hasil kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan perusahaan, karena dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Termasuk dalam hal kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR) dan *green accounting*. Oleh karena itu, kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR) dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan Sektor

Consumer Non-Cyclicals merupakan topik penelitian yang menarik untuk dibahas, dengan bantuan tersebut diharapkan analisis ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dan manajemen keuangan perusahaan di Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori ekonomi yang dapat diterapkan pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* serta sektor lainnya.

Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu berupa pengulangan penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memperluas ruang lingkup serta melakukan eksplorasi lebih dalam. Namun dengan objek, variabel dan periode yang berbeda. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dipilih, variabel yang diteliti dan periode waktu dilakukannya analisis. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Suaidah & Putri (2020) yang menguji pengaruh Kinerja Lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suaidah & Putri (2020) terdapat pada objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan Sub Sektor *Food and Beverage*, sedangkan penelitian ini menggunakan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Dengan sektor yang lebih besar dan luas, data keuangan dan informasi industri lebih tersedia secara umum, sehingga pengumpulan data menjadi lebih mudah. Mudahnya akses pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk melakukan analisis apabila terdapat eksplorasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Tiga perusahaan besar di sektor *Consumer*

*Non Cyclical*s, yaitu PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Wings Surya, menghadapi gugatan hukum senilai Rp 4 Miliar di Pengadilan Negeri Surabaya karena tuduhan pelanggaran hukum yang berakibat pada kerusakan lingkungan. Peristiwa ini memicu perhatian peneliti karena perusahaan sektor *consumer non cyclical*s perlu menerapkan CSR untuk memenuhi tuntutan transparansi, sosial, dan lingkungan serta menjaga reputasi mereka. Karena rusaknya reputasi, harga saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) melemah 75 poin ke level Rp1.290 per lembar saham, atau 5,81% lebih rendah dari harga penutupan perdagangan sebelumnya (IDN Financials, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suaidah & Putri (2020) sebelumnya menggunakan periode penelitian 2015-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2018-2022 karena rentan waktu yang lebih baru dapat mempermudah pengumpulan data menjadi lebih sesuai dengan konsistensi kondisi terkini. Relevansi data terbaru memainkan peranan penting dalam menghasilkan analisis dengan data yang lebih terkini dan akurat terhadap kondisi terbaru yang mungkin memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Terlebih pada akhir tahun 2019 Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga berhenti beroperasi. Faktor tersebut dapat menjadi alasan bagi beberapa perusahaan untuk mengurangi atau tidak sepenuhnya menerapkan praktik keberlanjutan karena fokus utama mereka adalah bertahan dalam krisis ekonomi. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk yang tidak melakukan program CSR pada tahun 2019-2020

dikarenakan kondisi keuangan yang tidak stabil akibat dari Pandemi COVID-19. Pemilihan rentan waktu yang terbaru ini dapat memberikan informasi mengenai perubahan kondisi keuangan dari masa sebelum pandemi hingga kondisi sulit yang dihadapi perusahaan di tengah pandemi dan bagaimana perusahaan mulai tumbuh membangun kondisi keuangan yang stabil. Dengan pemilihan rentang waktu terbaru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kondisi ekonomi dan praktik bisnis perusahaan sesuai dengan kondisi saat ini yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu *Green Accounting*. Peneliti memilih *green accounting* karena dapat berfungsi sebagai alat yang membantu dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif terkait dampak praktik bisnis yang berfokus pada lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Green Accounting* mempermudah pengukuran menjadi lebih spesifik terhadap biaya dan manfaat praktik bisnis yang berkelanjutan secara lingkungan. Dengan mengintegrasikan variabel ini dalam penelitian, akan dapat diidentifikasi bagaimana keterlibatan dalam aspek lingkungan dapat mempengaruhi biaya operasional, pendapatan, atau profitabilitas perusahaan. Penerapan praktik yang ramah lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari segi yang beragam, misalnya pengelolaan serta pengurangan limbah atau penggunaan energi yang lebih efisien dapat menyebabkan pengurangan biaya operasional jangka panjang. Sehingga, upaya perusahaan dalam menjaga reputasi positif melalui praktik bisnis yang berkelanjutan ini nantinya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen, potensial meningkatkan penjualan atau akses ke sumber

pendanaan menjadi lebih baik. *Green Accounting* sebagai variabel independen dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan cara mengukur, menilai, dan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial ke dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang sistematis dan terukur.

Variabel *green accounting* mempunyai kontribusi yang relevan dalam upaya menghitung, mengukur dan mengelola lebih dalam bagaimana kinerja keuangan, kinerja lingkungan serta tanggung jawab sosial menjadi instrumen penting bagi perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Green accounting* juga membantu dalam melaporkan, dan mengelola aspek keuangan yang terkait dengan lingkungan serta *corporate social responsibility* (CSR), sehingga memberikan wawasan tentang dampak lingkungan mengenai kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan wawasan yang lebih mendalam, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi penghematan biaya, efisiensi, peluang perbaikan dan pengurangan risiko yang terkait dengan isu-isu lingkungan. Serta untuk mematuhi standar peraturan dan regulasi yang ketat, *green accounting* memainkan peran penting sebagai alat memenuhi kewajiban tersebut secara tepat dan akurat. Berdasarkan fenomena, permasalahan serta adanya ketidaksesuaian hasil penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada**

Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian Penelitian ini berfokus pada perusahaan di Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kinerja keuangan, Kinerja Lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR), dan *Green Accounting*.
3. Waktu penelitian ini menggunakan data keuangan tahun 2018-2022 yang hanya menganalisis kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR) dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

1.3. Perumusan Masalah

Semakin banyak perusahaan yang sadar mengenai keseimbangan antara kinerja keuangan dan praktik sosial keberlanjutan menandakan kedua isu tersebut sedang menjadi perhatian penting di dunia bisnis, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah langkah-langkah yang diambil dalam kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu,

perusahaan juga perlu memahami sejauh mana praktik *corporate social responsibility* (CSR) memberikan nilai tambah finansial atau reputasi yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu memahami sejauh mana penggunaan metode akuntansi yang lebih berfokus pada keberlanjutan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik:

Untuk meningkatkan literatur atau pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Dapat memberikan peluang dengan dijadikannya rujukan serta referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode atau variabel yang berbeda, namun tetap terkait dengan topik yang sama. Memperkaya pandangan dan pengetahuan mahasiswa di bidang akuntansi atau keuangan.

2. Bagi Praktisi:

Memberikan informasi yang berguna bagi pemegang saham, investor atau pemilik usaha dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan di Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Menunjukkan aspek keuangan mana yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dapat merencanakan dan mengimplementasikan program *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Menerapkan sistem *green accounting* yang lebih efektif dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dapat lebih baik dalam mengukur *Return on Asset* (ROA) dari investasi yang dilakukan dalam praktik lingkungan dan CSR. Memberikan pemahaman

yang lebih baik kepada manajemen perusahaan tentang bagaimana mengelola aspek-aspek keuangan secara efektif akan memiliki keunggulan bersaing di pasar yang semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi informasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan faktor Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.